

## ANALISIS BULAN MARET 2015

### Minggu I (Periode 29 Februari – 4 Maret 2016)

Pada transaksi pekan pertama Maret 2016, pada komoditas kopi robusta, harga terlihat berlanjut bergerak naik, seperti tampak pada *chart*. Pada awal perdagangan, Senin (29/2), harga kopi robusta di Bursa Liffe London dilepas pada posisi US\$ 1.366 per ton, dan kemudian menanjak naik hingga akhir pekan ke level US\$ 1.394 per ton untuk kontrak teraktif Mei 2016.

Selanjutnya, di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta dalam negeri, harga juga bergerak naik signifikan. Harga bergerak naik karena dipicu kondisi perdagangan kopi robusta dunia dan kondisi domestik. Pada awal pekan, Senin (29/2), harga di pasar spot Lampung berada pada level Rp 15.351 per kg dan kemudian bergerak naik pada akhir pekan pertama, Jum'at (4/3) pada level Rp 15.432 per kg.

Namun, pada awal pekan, harga kopi robusta masih bergerak landai, bahkan melemah. Ihtwal itu masih dipicu rally dollar AS yang melemahkan mata uang Real Brazil. Pada penutupan perdagangan mata uang kemarin, mata uang Real Brazil melemah.

Pasangan kurs USDBRL menguat 0,98% pada 3.9904. Penguatan kurs US\$ terdorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi AS pada kuartal IV tahun 2015. Sehingga apresiasi kurs US\$ membuat harga komoditas yang dijual dalam mata uang dollar AS ini akan semakin mahal, sehingga permintaan melemah.

Memasuki perdagangan Selasa (1/3), dilaporkan beritanya *Antara* Lampung, bahwa volume ekspor biji kopi robusta Lampung pada Februari 2016, telah mencapai 9.896 ton senilai USD 16,25 juta atau naik bila dibandingkan bulan Januari 2016 lalu.

Tercatat menurut Dinas Perdagangan Lampung, bahwa pada Januari 2016, ekspor biji kopi Lampung senilai US\$ 14 juta dengan volume 8.418 ton. Naiknya ekspor biji kopi robusta itu mengingatk stok kopi di petani maupun pengeksport cukup banyak.

Selain itu, pengeksport juga harus memenuhi kontrak penjualannya kepada pembeli dari luar negeri sehingga mereka memenuhi perjanjian jual beli dalam kontraknya. Terpantau pula bahwa ekspor biji kopi robusta Lampung masih terus berlangsung meski belum memasuki panen raya. Panen raya kopi di Lampung, diperkirakan pada pertengahan tahun 2016, yakni sekitar bulan Juli, Agustus, dan September 2016. Kendati panen raya belum berlangsung, namun petani maupun pengeksport masih memiliki stok

Memasuki perdagangan Rabu (2/3), harga kopi robusta kembali terpetal setelah sebelumnya bergerak naik. Di Bursa Liffe London, yang dijadikan Bursa utama kopi robusta, terjadi pelemahan harga kopi karena terpengaruh perkiraan peningkatan panen kopi di Brasil. Sehingga harga kopi robusta tergerus dengan dealer berfokus pada perkiraan untuk panen yang berlimpah di produsen tingkat atas Brasil, meskipun penguatan mata uang Real Brazil mencegah penurunan lebih dalam, kata para pedagang.

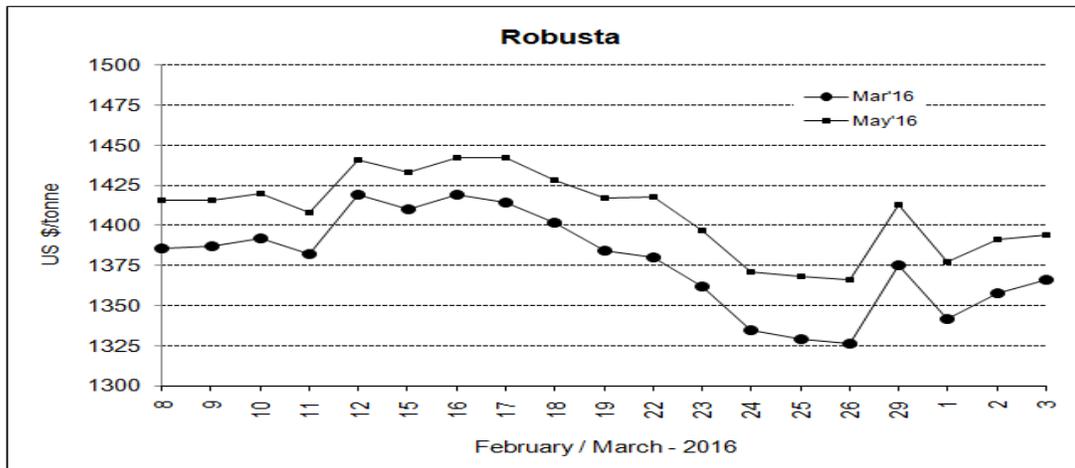
Sehingga harga kopi robusta berjangka untuk kontrak paling aktif bulan Mei 2016 ditutup turun pada posisi US\$ 2.933 per ton, tergerus sebesar -0,30 sen atau setara dengan -0,26 persen.

Memasuki perdagangan hari Kamis (3/3), harga kopi robusta makin berlanjut naik. Di Bursa Liffe London, tercatat untuk kontrak pelepasan Mei 2016, harga naik ke level US\$ 1.391 dari

sebelumnya US\$ 1.377 per ton. Demikian juga di pasar spot Lampung, harga kopi robusta naik ke posisi Rp 15.518 dari sebelumnya Rp 15.399 per kg.

Tampaknya, kenaikan harga kopi robusta karena ikut dipicu menguatnya mata uang Real Brazil. Penguatan Real Brazil akan menaikkan nilai aset dan permintaan kopi, karena Brazil merupakan negara produsen terbesar kopi dunia. Pada penutupan perdagangan mata uang Rabu (2/3), mata uang Real Brazil menguat terhadap dollar AS. Real Brazil menguat 0,93% pada 3.8887 dollar AS.

**Grafik Harga Kopi Robusta Minggu I Maret 2016**



Sumber: ICE Futures USA

Hingga memasuki perdagangan Jum'at (4/2), harga kopi robusta masih berlanjut naik. Kenaikan itu terbantu penguatan mata uang Real Brazil. Dalam perdagangan terakhir, real Brasil bergerak naik 2,6% ke 3,7927 per dolar, tingkat terkuat sejak pertengahan Desember, sebagai berita lokal melaporkan bahwa skandal Petrobras bisa melebar untuk menjerat para pemimpin di negeri tersebut.

Penguatan Real Brasil kuat juga telah membuat penjualan kopi robusta terutama di pasar Liffe London dan di pasar global dalam mata uang dolar kurang menarik untuk produsen Brasil. Ihwal ini mencerminkan prospek ekspor yang lebih rendah.